

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdirinya Nahdlatul Ulama di desa Pungangan Subang tidak terlepas dari hasil istikharahnya Mama Syamsuddin yang bermimpi bertemu dengan KH. Hasyim Asy'ari. Dari hasil mimpinya tersebut Mama Syamsudin yang awalnya mengikut pada Masyumi disuruh pindah ke Nahdlatul Ulama karna yakin dengan mimpinya tersebut setelah itu Mama Syamsuddin langsung mengumpulkan para wali pondok, dan tokoh yang ada di desa Pungangan Subang untuk pindah ke organisasi Nahdlatul Ulama. Meskipun tidak semuanya pindah kebanyakan dari masyarakat di desa Pungangan sangat antusias dan menuruti perintah yang sudah diberikan oleh Mama Syamsudin kemudian disitu beliau diangkat sebagai Rais Syuriah PCNU Kabupaten Subang pada tahun 1965 dan wakilnya bernama H. Sayuti.¹

Mama Syamsudin lahir pada bulan mei 1920 dan kemudian wafat pada bulan juni 1977, beliau berasal dari Malangbong Garut. Pada masa hidupnya karna waktu itu zaman DI (Darul Islam) beliau merasa terintimidasi oleh DI/TII pimpinan Kartosuwiryo, maka dari itu beliau memutuskan untuk pergi merantau ke Subang

¹ Wawancara dengan H. Adang Kosasih, tanggal 17 Februari, pk1 16.00-17.30.

sambil mencari pekerjaan. Karna daerah Subang waktu itu daerah yang dicari karna ada perusahaan perkebunan disana pada tahun 1948.

Dalam proses memperkenalkan Nahdlatul Ulama ke masyarakat pada tahun 1950, dulu menjelang shalat jum'atan itu ada pengajian syari'at terlebih dahulu. Karna waktu itu para pendatang makin banyak baik dari desa Pungangan ataupun dari desa tetangga maka dari itu Mama Syamsudin memutuskan untuk mendirikan pondok untuk mengumpulkan orang – orang yang mau mengaji antara tahun 1951-1952an. Setelah pondok dibangun dari situlah banyak orang – orang dari luar kabupaten pada datang untuk mondok di desa Pungangan.

Menurut bapak Khoerun yang merupakan murid dari Mama Syamsudin. Mengatakan ada kejadian menarik pada masa pemilu 1955, waktu itu kyai di Rancabango, Sukamandi, Pabuaran, Purwadadi bergantian untuk merayu Mama Syamsudin agar ikut ke Masyumi. Dari situ kehebatan Mama Syamsudin terlihat karena harusnya Mama Syamsudin ikut Masyumi ini justru malah ulama ulama tersebut yang berubah pilihan politik mejadi Nahdlatul Ulama.²

KH. Syamsudin Sulaiman merupakan sosok Kyai yang dihormati dan jadi panutan bagi masyarakat dan santrinya, yang bisa menjadi contoh baik untuk masyarakat sekitar. Dengan kepribadian dan kecerdasan dalam pemikirannya yang

² Wawancara dengan Bapak Khoerun, thl 17 Februari, pk1 19.00-20.00

jauh kedepan sehingga membawa dampak dan perubahan yang besar dalam mengembangkan PCNU Kabupaten Subang yang dipimpinnya pada masa itu.

Skripsi ini bertujuan untuk melihat perkembangan Institusi Nahdlatul Ulama Pungangan Subang. Ada beberapa alasan penulis memilih topik ini *Pertama* karena Subjek ini belum ada yang menulis baik skripsi, thesis ataupun disertasi. Yang *kedua* karena masa perkembangan Nahdlatul ulama di desa Pungangan Subang itu di mulai dari masa jabatan KH. Syamsudin Sulaiman pada tahun 1965.

Oleh karena itu dengan membatasi pada kenyataan yang melibatkan organisasi Nahdlatul Ulama di Kabupaten Karawang, sehingga penulis akan mengulasnya dalam karya ilmiah dengan judul Skripsi **“Peran KH. Syamsuddin Sulaiman dalam Mengembangkan Nahdlatul Ulama di Desa Pungangan Subang Tahun 1950 – 1968”**.

B. Rumusan Masalah

Pada uraian latar belakang masalah di atas diperoleh kejelasan bahwa NU bukan hanya sebuah organisasi Sosial Keagamaan saja, melainkan menangani bidang pendidikan, sosial, pertanian dan perekonomian. Dan perkembangannya bisa dilihat dari peningkatan struktur kepengurusannya. Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan-permasalahan yang sangat mendesak untuk dipecahkan pada ruang lingkup kajian Sejarah Peradaban Islam adalah meliputi:

1. Bagaimana Sejarah NU Nasional dan Sejarah NU di Pungangan

2. Bagaimana Peran KH. Syamsuddin Sulaiman dalam Mengembangkan NU di Pungangan Subang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang di uraikan diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan sejarah dan perkembangan Nahdlatul Ulama di desa Pungangan Subang. Secara rinci dapat dikemukakan beberapa tujuan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Sejarah NU Nasional dan Sejarah NU Pungangan
2. Untuk Mengetahui Peran KH. Syamsuddin Sulaiman dalam Mengembangkan NU di Pungangan Subang.

D. Kajian Pustaka

Menurut Sjamsuddin dalam melakukan penelitiannya seorang sejarawan biasanya mengenal topik-topik kajian yang akan diteliti melalui wawasan yang didupatkannya dari membaca.³ Dalam buku Metode Sejarah menjelaskan mengenai tujuan dilakukannya tinjauan pustaka adalah untuk membuktikan aspek orisinalitas atas penelitian ilmiah yang akan dilakukan serta memperoleh alasan mengapa penelitian tentang objek tersebut perlu untuk dilakukan.⁴

³ Sjamsuddin, Metodologi Sejarah, thn 2007, hlm 72.

⁴ Lubis, Lina Herlina, Metode Sejarah, thn 2007, hlm 83.

Rencana penelitian tentang **“Peran KH. Syamsuddin Sulaiman dalam Mengembangkan Nahdlatul Ulama di Desa Pungangan Subang Tahun 1950 – 1968”** ini tidak semata mata dibuat begitu saja tanpa melihat karya-karya orang lain sebagai pembanding. Penulis telah melakukan observasi lapangan guna mencari buku-buku apa saja yang terkait dengan judul penulis. Untuk itu seorang peneliti sejarah perlu melakukan kajian pustaka terhadap penelitian terdahulu baik berupa buku, jurnal, dan skripsi yang menjadi acuan dalam penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Shelvi Alfianti tahun 2014, adalah mahasiswi pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bndung, dengan judul penelitiannya **“Peran KH. Hasan Bisri Syafei dalam Memimpin Organisasi Nahdlatul Ulama di Kabupaten Karawang pada Tahun 2002-2012.** Skripsi ini meneliti tentang bagaimana KH. Hasan Bisri menjadi kyai publik figur dan narasumber bagi masyarakat dan santrinya, yang bisa menjadi contoh baik untuk masyarakat sekitar. Dengan kepribadian dan kecerdasan dalam pemikirannya yang jauh kedepan sehingga mebawa dampak dan perubahan yang besar dalam mengembangkan PCNU Kabupaten Karawang yang dipimpinnya pada masa waktu itu.perbedaan dengan penelitian yang sedang disusun oleh penulis terletak pada objek kajiannya yang lebih fokus pada pengaruh perkembangan Nahdlatul Ulama pada masa Kepemimpinan KH. Syamsudin Sulaiman.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ula Hasanah tahun 2018, adalah mahasiswi pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bndung, dengan judul penelitiannya “Peran Raden KH. Ahmad Masyhud dalam Bidang Dakwah dan Pendidikan di Bandung Tahun 1979-1985”

Skripsi ini meneliti tentang peranan KH. Ahmad Masyhud dalam mengembangkan dakwah dan pendidikan di wilayah Bandung khususnya di wilayah Cijerah. Perananannya dalam bidang dakwah yaitu beliau berhasil mengubah masyarakat yang pada awalnya percaya dengan ajaran roh nenek moyang menjadi penganut agama Islam, selama beliau berdakwah proses yang dilakukannya secara perlahan akhirnya bisa diterima oleh masyarakat sekitar. Perbedaan dengan penelitian yang sedang disusun oleh penulis terletak pada objek kajiannya yang lebih focus pada pengaruh perkembangan Nahdlatul Ulama pada masa Kepemimpinan KH. Syamsudin Sulaiman.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan Ramadhan tahun 2017, adalah mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bndung, dengan judul penelitiannya “Peran KH. Syaepudin dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam di Lembang Tahun 1950-2000”.

Skripsi ini meneliti tentang bagaimana peranan KH. Syaepudin dalam menyiarkan agama islam melalui pendidikan dan ceramah – ceramah

yang beliau sampaikan, sehingga memudahkan masyarakat di desa Lengensari untuk belajar pendidikan agama. Selain itu, beliau juga sudah mendirikan beberapa madrasah untuk dijadikan kegiatan pembelajaran bagi masyarakat sekitar. Sehingga merubah suasana kampung yang awalnya jarang ada pembelajaran menjadi ada pembelajaran. Perbedaan dengan penelitian yang sedang disusun oleh penulis terletak pada objek kajiannya yang lebih focus pada pengaruh perkembangan Nahdlatul Ulama pada masa Kepemimpinan KH. Syamsudin Sulaiman.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Urik Yanto Tahun 2015, adalah mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, dengan judul penelitiannya “Peranan KH. Noer Ali dalam Mengembangkan Yayasan At-taqwa di Desa Ujung Harapan Bekasi Tahun 1940-1992.”

Skripsi ini meneliti tentang peranan KH. Noer Ali yang membangun Yayasan At-taqwa yang dilator belakang dengan keadaan social budaya dan keagamaan masyarakat Ujung Harapan Bekasi yang pada saat itu ditindas oleh para tuan tanah dan oleh para penjajah. Selain membuka pengajian ia juga melakukan perjuangan fisik melawan penjajah dengan membentuk lascar Hizbullah. Perbedaan dengan penelitian yang sedang disusun oleh penulis terletak pada objek kajiannya yang lebih focus pada

pengaruh perkembangan Nahdlatul Ulama pada masa Kepemimpinan KH. Syamsudin Sulaiman.

E. Metode Penelitian

Penelitian sejarah adalah penelitian yang secara eksklusif memfokuskan kepada masa lalu. Penelitian ini mencoba merekonstruksikan apa yang telah terjadi di masa lalu selengkap dan seakurat mungkin, dan biasanya menjelaskan mengapa hal itu terjadi. Dalam mencari data dilakukan secara sistematis agar mampu menggambarkan, menjelaskan, serta memahami peristiwa yang terjadi pada masa lalu. Penulisan peristiwa masa lampau dalam bentuk peristiwa atau kisah sejarah yang dapat di pertanggungjawabkan secara ilmiah diharuskan untuk melalui prosedur kerja sejarah.

Pengisahan masa lampau tidak dapat dikerjakan tanpa adanya sumber yang menyangkut masa lampau tersebut, sumber yang dimaksud adalah berupadata yang kemudian melalui proses analisis untuk menjadi sebuah fakta atau keterangan yang otentik yang berhubungan dengan terna permasalahan, dalam ilmu sejarah dikenal sumber-sumber itu baik tertulis maupun tidak tertulis. Proses dalam penulisan laporan penelitian sejarah rnerutuhkan kreatifitas, irnajinasi yang kuat, dan multirasio. Laporan tersebut hendaknya ditulis dengan gaya penulisan yang baik dan objektif.⁵

⁵ Zuriah Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. 2007, hlm 6.

Penulisan ini menggunakan metode sejarah yang umumnya digunakan dalam penelitian sejarah. Menurut Helius Sjamsudin metode adalah prosedur, proses, atau teknik yang sistematis dalam suatu penyidikan suatu disiplin ilmu tertentu (sejarah) untuk mendapatkan objek atau bahan-bahan yang diteliti.⁶ Begitupun menurut Louis Gottschalk metode historis adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Metode ini berusaha menggali, menimbang dan menafsirkan data-data masa lampau menjadi fakta-fakta masa lampau yang dianalisis dan ditarik suatu kesimpulan mengenai peristiwa tersebut.⁷

Adapun tahap-tahap metode sejarah dalam penelitian ini di antaranya yaitu terdiri dari empat tahap yaitu tahap heuristik, tahapkritik, tahap interpretasi dan tahap Historiografi.

1. Heuristik

Heuristik berasal dari bahasa Yunani *heuriskein* yang artinya “menemukan.” Pada tahap ini, kegiatan diarahkan pada penjajakan, pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber yang sesuai dengan tema penelitian. Sumber sejarah dibagi menjadi tiga; tertulis, lisan, dan benda. Menurut Helius Sjamsuddin, sumber sejarah (*historical sources*) merupakan segala sesuatu yang

⁶ Helius Sjamsuddin, *Metode Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2007), hlm. 13

⁷ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah: Pengantar Metode Sejarah*, (Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1986), hlm. 32

langsung atau tidak langsung menceritakan pada kita tentang suatu kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lalu (past actuality).⁸

Tahap heuristik merupakan kegiatan mencari sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah, atau evidensi sejarah. Pada tahapan ini, kegiatan diarahkan pada penjajakan, pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber yang akan diteliti, baik yang terdapat di lokasi penelitian, temuan benda maupun sumber lisan.⁹

Tahapan heuristik ini adalah tahapan pertama. Pada tahapan ini penulis mencoba melacak atau mencari sumber yang memiliki kolerasi dengan judul penelitian. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah proses pencarian, pelacakan, dan pengumpulan sumber-sumber yang berkenaan dengan topik yang akan dibahas.

Dalam tahap ini, peneliti melakukan pencarian sumber dari buku, media cetak berupa disertasi, skripsi, jurnal, dan artikel internet. Dalam proses pencarian sumber, penulis mencari dengan mendatangi Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, Ponpes Al-Huda Pungangan, rumah dari KH. Ahmad Adang Kosasih, rumah Alm. KH. Thola'al Badar Karim, dan rumah Bapak Khoerun.

⁸ Helius Sjamsudin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2007), hlm. 95

⁹ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 93

Setelah menelusuri sumber-sumber yang berkaitan di lokasi-lokasi keberadaan sumber di atas, penulis akhirnya memperoleh beberapa sumber-sumber. Sumber-sumber yang penulis dapatkan terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber primer adalah sumber sejarah yang direkam dan dilaporkan oleh para saksi mata. Data-data dicatat oleh orang yang benar-benar menyaksikan dan mengalami suatu peristiwa sejarah.

Sedangkan sumber sekunder ialah sumber yang disampaikan bukan oleh orang yang menyaksikan atau orang yang terlibat dalam peristiwa suatu sejarah. Penulis sumber sekunder tidak menyaksikan langsung peristiwa sejarah namun dia melaporkan apa yang terjadi berdasarkan kesaksian orang lain.¹⁰

Adapun sumber-sumber primer tertulis yang penulis peroleh dari lokasi-lokasi tersebut, yaitu sebagai berikut:

a. Sumber Primer

1. Naskah silsilah keluarga KH. Syamsuddin Sulaiman
2. AD/ART Pengurus cabang Nahdlatul Ulama desa Pungangan
3. Profil pengurus cabang Nahdlatul Ulama desa Pungangan
4. Surat keputusan Nahdlatul Ulama Tentang pengesahan PCNU desa Pungangan Subang.

¹⁰ Daliman A, *Metode Penelitian Sejarah*, 2012, hlm 55.

5. Bendera NU asli yang pertama kali dikibarkan di desa Pungangan Subang.
6. SK PCNU Sukamandi
7. SK PCNU Subang
8. SK PCNU Pungangan

Selain mendapatkan sumber primer tertulis, penulis juga mendapatkan sumber lisan/wawancara. Penulis melakukan wawancara dengan pelaku sejarah yang sejaman dan penulis pun sudah melakukan wawancara tersebut diantaranya yaitu:

1. Drs. H. Ahmad Adang Kosasih, selaku Rais Syuriah dan Pimpinan Pondok Pesantren Al-Huda, wawancara dilaksanakan pada hari Senin tanggal 17 Februari 2020, pukul 16.00-17.30 WIB.
2. Bapak Khoerun, selaku anak didik KH. Syamsudin Sulaiman, wawancara dilaksanakan pada hari senin tanggal 17 Februari 2020, pukul 19.00-20.00 WIB.

Untuk sumber sekunder yang di dapatkan diantaranya yaitu :

1. KH. Thola'al Badar Karim, selaku ketua Tanfidziyah Majelis Wakil Cabang (MWC) Nahdlatul Ulama Patokbeusi periode 2012-2017. Wawancara dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 15 Desember 2018, pukul 16.00-17.30

2. Skripsi tentang Peranan KH. Hasan Bisri Syafei dalam Memimpin Organisasi Nahdlatul Ulama di Kabupaten Karawang pada Tahun 2002-2012
3. Skripsi tentang Peranan Raden KH. Ahmad Masyhud dalam Bidang Dakwah dan Pendidikan di Bandung Tahun 1979-1985
4. Skripsi tentang Peranan KH. Syaepudin dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam di Lembang Tahun 1950-2000
5. Skripsi tentang Peranan KH. Noer Ali dalam Mengembangkan Yayasan At-taqwa di Desa Ujung Harapan Bekasi Tahun 1940-1992
6. Pergerakan NU di Subang, sejak tahun 1930-an
7. KH. Syamsuddin Sulaiman Pelopor NU di Subang.

2. Kritik

Tahapan selanjutnya yaitu tahapan kritik. Pada tahapan ini yang dilakukan adalah untuk menentukan otentisitas dan kredibilitas atas sumber yang didapatkan dengan kualifikasi atas bentuk, bahan dan jenis dari naskah atau dokumen yang nantinya menentukan bagaimana validitas teks dan isi dari data-data. Kritik sumber adalah suatu usaha menganalisa, memisahkan dan mencari suatu sumber untuk memperoleh keabsahan sumber yang dibutuhkan. Dalam hal ini, dilakukan penyeleksian apakah data tersebut akurat atau tidak, baik dari segi bentuk maupun isinya sehingga dapat dipertanggungjawabkan.¹¹

¹¹ Abdurrahman Dudung, *Metode Penelitian Sejarah*, 1999, hlm 55.

Terdapat duamacam kritik sumber yang harus dilakukan, yaitu kritik ekstern dan intern.

a. Kritik Eksternal

Kritik eksternal merupakan cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Atas dasar berbagai alasan atau syarat, setiap sumber harus dinyatakan dahulu autentik dan integralnya. Saksi-mata atau penulis itu harus diketahui sebagai orang yang dapat dipercayai (credible).¹²

Kritik ekstern ini digunakan untuk meneliti otentisitas sumber secara bentuk dengan menguji material kertas atau bahan, tanggal, dan tanda yang terdapat di dalam teks.¹³

1. Naskah Silsilah keluarga KH. Syamsudin Sulaiman masih dalam bentuk kertas biasa.
2. AD/ART PCNU Pungangan sudah di bukukan
3. Profil pengurus cabang Nahdlatul Ulama desa Pungangan, sumber ini didapatkan dari anak KH. Munir.
4. Bendera NU asli yang pertama kali dikibarkan di desa Pungangan Subang. Suber ini didapatkan dari website resmi Ponpes Al-Huda.

b. Kritik Intern

¹² Sjamsuddin Hellius, *Metodologi Sejarah*, 2007, hlm 84.

¹³ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, 2013, hlm 77.

Kritik internal menekankan kritik pada aspek isi dari sumber yang didapat. Setelah fakta kesaksian (fact of testimony) ditegakkan melalui kritik eksternal, tiba gilirannya untuk mengadakan evaluasi terhadap kesaksian itu, dan memutuskan apakah kesaksian itu dapat diandalkan (realible) atau tidak.¹⁴

Dalam kritik intern ini dilakukan 3 hal; Pertama, mengadakan penilaian intrinsik, yang berkaitan dengan kompeten tidaknya suatu sumber, keahlian dan kedekatan dari sumber atau saksi. Kedua, berkaitan dengan kemauan dari sumber untuk memberikan kesaksian dan menyampaikan kebenaran. Terakhir, korbokasi yaitu pencarian sumber lain yang tidak memiliki keterkaitan dengan sumber utama untuk mendukung kebenaran akan sumber utama. Setelah data atau sumber dikritik dan telah melewati tahap korbokasi, maka data itu disebut dengan fakta sejarah. Namun apabila data atau sumber tidak bisa dilakukan korbokasi, artinya sumber hanya berisi satu data saja, maka berlakulah prinsip argument ex silentio.¹⁵

Dalam sumber lisan, penulis melakukan penyeleksian terhadap tokoh yang akan di wawancarai, yaitu dengan melihat dari segi umur, ingatannya, kesehatannya dll. Penulis sudah melakukan wawancara diantaranya yaitu:

¹⁴ Sjamsuddin Helliuss, *Metodologi Sejarah*, 2007, hlm 91

¹⁵ Gottscalk Louis, *Mengerti Sejarah*, 1985, hlm 80.

1. KH. Ahmad Adang Kosasih, selaku anak, Rais Syuriah dan Pimpinan pondok. dilihat dari segi umur, beliau berumur 61 tahun, ingatannya tergolong sedikit menurun, karna dalam proses wawancara beliau sering terdiam dalam mengingat kembali kejadian pada masa lalu. Dan dilihat dari kesehatan, beliau juga masih sehat.
2. KH. Thola'al Badar Karim, selaku ketua Tanfidziah Tahun 2012-2017. dilihat dari segi umur, beliau berumur 43 tahun. Ingatannya tergolong masih bisa mengingat, karna dalam segi ingatan, beliau masih bisa mengingat dengan jelas dan dalam proses menjelaskan materinya pun masih lancar. dan dilihat dari kesehatan pun, beliau masih terlihat sehat.
3. Bapak Khoerun, selaku murid KH. Syamsuddin Sulaiman, dilihat dari segi umur, beliau berumur 79 tahun, ingatannya tergolong sedikit menurun, karna dalam proses wawancara beliau sering terdiam sama halnya dengan KH. Ahmad Adang Kosasih. Meskipun begitu beliau juga masih terlihat sehat ketika penulis sedang mewawancarainya.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah penafsiran data atau disebut juga analisis sejarah, yaitu penggabungan atas sejumlah fakta yang telah diperoleh. Tujuan dari analisis ini yaitu untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh sebelumnya

dari sumber-sumber sejarah dan bersamaan dengan teori-teori disusunlah fakta itu dalam suatu interpretasi secara menyeluruh.¹⁶

Tahapan ini merupakan tahapan puncak dari seluruh rangkaian aktivitas penelitian sejarah hal ini dikarenakan suatu permasalahan merupakan pusat (center) dan arah (direction) dari kegiatan penelitian sejarah. Pada hakikatnya interpretasi merupakan proses dalam memecahkan permasalahan melalui pemaknaan fakta- fakta atau bukti-bukti sejarah yang sebelumnya telah berhasil dihimpun dalam proses heuristik dan telah diseleksi serta diuji kebenarannya dalam proses kritik eksternal dan kritik internal. Singkatnya, interpretasi merupakan proses yang melibatkan berbagai kegiatan yang dilakukan dalam semua rangkaian proses penelitian sejarah.¹⁷

Dalam tahapan ini, penulis melakukan penafsiran terhadap sumber sejarah yang sudah ditemukan di lapangan, dan telah memilih fakta yang telah di kritik dengan menggunakan beberapa pendekatan historis, sosiologis dan antropologis. Dengan menggunakan penelitian ini dapat mempermudah penulis untuk memperoleh data dan fakta yang mudah untuk dipahami. Pada tahapan ini penulis menafsirkan bahwa KH. Syamsuddin Sulaiman adalah seorang pendiri Pondok Pesatren Al-Huda pada tahun 1951 sekaligus sebagai pendiri Nahdlatul

¹⁶ Sulasman, *Metode Penelitian Sejarah*, 2014, hlm 107

¹⁷ Daliman.A, *Metode penelitian Sejarah*, 2012, hlm 82.

Ulama di desa Pungangan Subang pada tahun 1950 dan diresmikan pada tahun 1968 setelah Subang menjadi kota definitif.

KH. Syamsuddin Sulaiman ini merupakan salah satu orang yang berpengaruh di wilayah Pungangan Subang. Sejak beliau mendirikan pondok pesantren dan mejadikan NU sebagai landasan beragama, banyak sekali para tokoh agama dan masyarakat berpindah haluan politik, yang awalnya Masyumi, DI, kemudian pindah menjadi NU. Hal ini terjadi karna tidak terlepas dari peranan KH. Syamsuddin Sulaiman dalam memperkenalkan pendidikan agama dan berdakwah di masyarakat sekitar. Dalah hal ini, penulis menggunakan teori karl marx mengenai sosial keagamaan.¹⁸

Penulis juga menggunakan teori Great man, teori ini membahas seorang pemimpin besar dilahirkan dengan karakteristik tertentu seperti karisma, keyakinan, kecerdasan dan keterampilan sosial yang membuatnya terlahir sebagai pemimpin alami. Teori great man mengasumsikan bahwa kapasitas untuk memimpin adalah suatu yang melekat, pemimpin besar dilahirkan bukan dibuat. Teori ini menggambarkan seorang pemimpin yang heroik dan ditakdirkan untuk menjadi pemimpin karena kondisi sudah membutuhkannya.¹⁹

¹⁸ Muhammad Ammar, *Teori Sosial Keagamaan (Max Weber, Karl Marx, Pierre Bourdie)*, dalam <https://iqraulquran.wordpress.com> diakses pada tanggal 27 Februari 2020, pkl 01.15 WIB.

¹⁹ Rozie A N, 8 *Teori Utama Kepemimpinan*. Academia.edu diakses pada tanggal 27 Februari 2020, pkl 01.20 WIB.

4. Historiografi

Tahapan Historiografi merupakan tahapan berupa kegiatan penulisan hasil penafsiran atas fakta-fakta dan usaha merekonstruksi masa lampau untuk memberikan jawaban atas masalah- masalah yang telah dirumuskan setelah sumber yang ditemukan pada tahapan heuristik, kemudian melewati tahap kritik dan interpretasi. Dengan demikian historiografi adalah tahapan lanjutan dari interpretasi yang kemudian hasilnya dituliskan menjadi suatu kisah yang menarik dan selaras.²⁰

Setelah melakukan pengumpulan sumber (Heuristik), menguji (Kritik), menilai dan memberi interpretasi terhadap sumber-sumber tersebut, maka disajikan dalam bentuk tulisan. Dalam tahap ini, seluruh hasil temuan dan interpretasi disusun menjadi sebuah tulisan yang berjudul Peran KH. Syamsuddin Sulaiman dalam Mengembangkan Nahdlatul Ulama di Desa Pungangan Subang Tahun 1950 – 1968 Dengan demikian, penulisan yang penulis lakukan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I merupakan bagian dari pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, kajian pustaka, metode penelitian.

²⁰ Lubis, Lina Herlina, Metode Sejarah, thn 2007, hlm 55

BAB II membahas mengenai letak geografis Subang dalam lintasan sejarah.

BAB III membahas mengenai sejarah berdiri dan berkembangnya NU di Desa Pungangan Subang.

BAB IV membahas kesimpulan dan saran dari hasil penelitian penulis dalam kaitannya dengan permasalahan yang telah dibahas.

